

**ANALISIS PINJAMAN BERMASALAH (LAR) TERHADAP
RETURN ON INVESTMENT (ROI) UPK BUNGA TANJUNG
PADA PINJAMAN BERGULIR PROGRAM KOTATANPA
KUMUH (KOTAKU) DI DESA TANJUNG BARU
KECAMATAN BATURAJA TIMUR**

Zulkarnain

Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja
Email: zulkarnain1505@yahoo.com

Sally Maria Bramana

Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja
Email: sallymariabramanasensi@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v5i1.867>

ABSTRACT

This study aims to determine whether the problem loans (LAR) affect the Return on Investment (ROI) UPK Bunga Tanjung on the Loans without Slums City Program (KOTAKU) in Tanjung Baru Village, East Baturaja District. The method used in this research is descriptive method. By using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results obtained by the ratio of problem loans (LAR) UPK Bunga Tanjung in the Revolving Loans of the City without Slums Program (KOTAKU) in Tanjung Baru Village, East Baturaja Subdistrict always increase with an average ratio of 15.53%. While the Return On Investment (ROI) ratio always decreases with an average ratio of 10.15%. Non-performing loans (LAR) greatly affect the level of Return On Investment (ROI) in revolving loans UPK Bunga Tanjung Without Slum City Program (KOTAKU) in Tanjung Baru Village, East Baturaja District in 2014-2018. A small level of non-performing loans will benefit the UPK and conversely a high level of problem loans will reduce the profitability of the UPK.

Keywords: Non-performing Loans (LAR), Return On Investment (ROI), Slumless City Program (KOTAKU).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pinjaman bermasalah (LAR) berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI) UPK Bunga Tanjung pada Pinjaman Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh rasio pinjaman bermasalah (LAR) UPK Bunga Tanjung pada Pinjaman Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur selalu meningkat dengan rata-rata rasio sebesar 15,53%. Sedangkan rasio *Return On Investment* (ROI) selalu mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 10,15%. Pinjaman bermasalah (LAR) sangat berpengaruh terhadap tingkat *Return On Investment* (ROI) pada pinjaman bergulir UPK Bunga Tanjung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur pada tahun 2014-2018. Tingkat pinjaman bermasalah yang kecil akan lebih menguntungkan UPK dan sebaliknya tingkat pinjaman bermasalah yang tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan UPK.

Kata Kunci: *Pinjaman Bermasalah (LAR), Return On Investment (ROI), Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pinjaman bergulir bagi masyarakat miskin melalui pendekatan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang dilaksanakan sejak awal program (P2KP) sampai dengan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) hingga sekarang masih terus berjalan di masyarakat. Pinjaman tersebut diistilahkan dengan kredit. Kredit merupakan peminjaman uang yang dilakukan oleh seseorang baik kepada individu maupun lembaga dengan suatu kesepakatan dan pengembaliannya dilakukan dengan cara mengangsur. Sedangkan pinjaman bergulir, menurut konteks program Kota Tanpa Kumuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) melalui Unit Pengelola Keuangan (UPK) untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin melalui pendekatan swadaya masyarakat. Pinjaman uang tersebut dikembalikan dengan cara angsuran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2010:5), kegiatan pinjaman bergulir ini diberikan kepada warga miskin untuk menghasilkan pendapatan dan biasanya tidak memiliki akses ke pinjaman lainnya, sehingga dapat mendukung tumbuhnya ekonomi dan usaha mikro. Tujuan kegiatan pinjaman bergulir dalam program Kota Tanpa Kumuh adalah menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dan biasanya tidak memiliki akses ke sumber pinjaman lainnya, guna memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan kegiatan yang mendukung tumbuhnya ekonomi serta usaha mikro. Selain itu untuk

membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.

Pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir di tingkat masyarakat dilaksanakan secara sistematis, mulai dari usulan dari masyarakat dalam bentuk proposal kemudian proposal tersebut dievaluasi oleh LKM dan dilakukan verifikasi proposal untuk menilai kelayakan dari usulan. Setelah usulan dan usaha dinyatakan layak untuk didanai selanjutnya LKM menyalurkan dana melalui UPK untuk dicairkan kepada penerima manfaat. Sasaran utama pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir adalah rumah tangga miskin atau warga yang berpendapatan rendah di wilayah kelurahan/desa LKM/UPK berada, khususnya masyarakat miskin yang sudah diidentifikasi dalam daftar masyarakat miskin. Agar tujuan pemberian pinjaman bergulir ini tercapai dengan kualitas yang baik, maka monitoring terhadap pemberian pinjaman ini wajib dilakukan secara berkesinambungan dan terarah. Kegiatan monitoring dilakukan dengan memperhatikan indikator utama kinerja keuangan pinjaman bergulir diantaranya pinjaman bermasalah (LAR) dan tingkat laba atas pengembalian modal (ROI) (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010:5).

Kegiatan pinjaman bergulir di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur pertama kali diperkenalkan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri-Perkotaan pada tahun 2010 yang dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) Bunga Tanjung. UPK merupakan unit kerja yang diangkat oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM), yang memiliki kemampuan untuk bertugas

mengawasi dan membina kegiatan UPK yaitu pengelolaan pinjaman bergulir.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UPK Bunga Tanjung adalah adanya pinjaman bermasalah (LAR) yaitu tunggakan KSM selama tiga bulan atau lebih, sehingga dapat mempengaruhi tingkat laba atas pengembalian modal pinjaman (ROI). Untuk mengetahui sumber permasalahan tersebut digunakan rekapitulasi jumlah KSM, KSM yang menunggak ≥ 3 bulan, laba tahun berjalan dan modal investasi yang digulirkan UPK Bunga Tanjung selama 5 tahun terakhir, yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah KSM, KSM Menunggak ≥ 3 Bulan Laba Tahun Berjalan dan Modal Investasi UPK Bunga Tanjung, 2014-2018

Tahun	Jumlah KSM	KSM Menunggak ≥ 3 Bulan	Laba Tahun Berjalan (Rp)	Modal Investasi (Rp)
2014	27	-	23.884.817	120.500.000
2015	26	3	10.906.572	120.500.000
2016	21	3	10.612.246	120.500.000
2017	19	4	8.617.930	120.500.000
2018	13	4	9.312.106	120.500.000

Sumber : UPK Bunga Tanjung Desa Tanjung Baru, 2019.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah modal yang diinvestasikan adalah sebesar Rp 120.500.000,-. Pada tahun 2014 jumlah KSM yang menerima pinjaman pada UPK Bunga Tanjung adalah sebanyak 27 KSM dan tidak ada KSM yang menunggak. Perolehan laba tahun berjalan mencapai sebesar Rp 23.884.817,-. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah KSM yang meminjam berkurang

menjadi 26 KSM dan KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan sebanyak 3 KSM, serta perolehan laba tahun berjalan juga menurun menjadi sebesar Rp 10.906.572,- Selanjutnya pada tahun 2016 jumlah KSM yang meminjam kembali menurun menjadi sebanyak 21 KSM dan jumlah KSM yang menunggak selama lebih dari 3 bulan sebanyak 3 KSM dan tingkat laba tahun berjalan juga menurun menjadi Rp 10.612.246,-. Kemudian pada tahun 2017 jumlah KSM yang meminjam menurun drastis menjadi 19 KSM dan jumlah KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan sebanyak 4 KSM serta tingkat perolehan laba juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 8.617.930,-. Dan pada tahun 2018 jumlah KSM yang meminjam mengalami penurunan menjadi sebanyak 13 KSM dan jumlah KSM yang menunggak selama lebih dari 3 bulan sebanyak 4 KSM dan tingkat perolehan laba sebesar Rp 9.312.106.

Menurunnya tingkat perolehan laba tahun berjalan selama lima tahun terakhir ini dapat mempengaruhi tingkat pengembalian modal (ROI) yang dipinjamkan oleh UPK Bunga Tanjung kepada KSM yang meminjam. Salah satu penyebab menurunnya laba tahun berjalan tersebut karena adanya pinjaman bermasalah (LAR) pada UPK Bunga Tanjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pinjaman bermasalah (LAR) berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI) UPK Bunga Tanjung pada Pinjaman Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pinjaman bermasalah (LAR) terhadap *Return on Investment* (ROI) UPK Bunga Tanjung pada Pinjaman Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

D. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2001:6). Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama : investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Horne & Wachowicz, 2012:2).

2. Pinjaman Bergulir

Pinjaman bergulir menurut konteks program Kota Tanpa Kumuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) melalui Unit Pengelola Keuangan (UPK) untuk memberikan modal kepada warga miskin melalui mekanisme kelompok dan dikembalikan dengan cara angsuran. Pinjaman diberikan untuk membantu kegiatan masyarakat yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha, kesempatan kerja, dan tentunya mendukung pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro. Pinjaman dapat juga digunakan untuk memulai usaha baru

yang tidak bertentangan dengan undang-undang, kesusilaan kesopanan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pinjaman tidak dapat dipergunakan untuk tujuan menunjang kegiatan militer dan politik (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010:2).

3. Pinjaman Bermasalah (LAR)

Pinjaman bermasalah merupakan suatu kondisi pinjaman yang terdapat penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang telah disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan tersebut sehingga terjadi keterlambatan, kondisi tersebut diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi *loss*. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Pinjaman bermasalah juga dapat diartikan pinjaman yang tergolong pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, dan kredit macet (Rivai, 2013:146).

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2010:6), pinjaman bermasalah (LAR) adalah indikator yang menunjukkan berapa % peminjam yang menunggak. Angka tersebut diperoleh dari perbandingan hasil antara jumlah KSM yang menunggak ≥ 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. Rumus rasio pinjaman bermasalah (LAR) sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah KSM Menunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}} \times 100\%$$

4. Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) atau yang sering disebut juga dengan *return on total*

assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum (2010:7), *Return on Investment* (ROI) adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Angka *return on invesment* diperoleh dari hasil membandingkan antara laba bersih yang diperoleh UPK dengan modal investasi yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Rumus rasio ROI sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Bunga Tanjung Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur, yang merupakan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) dalam mengelola kegiatan ekonomi bergulir program pemerintah Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang beralamat di Jalan H. M. Moeslimin Kemiling Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Kode Pos 32100.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

A. Pinjaman Bermasalah (LAR)

Rasio pinjaman bermasalah (LAR) diperoleh dari perbandingan antara jumlah KSM peminjam yang menunggak ≥ 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. Perhitungan hasil rasio pinjaman bermasalah (LAR) dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Hasil Rasio Pinjaman Bermasalah (LAR) UPK Bunga Tanjung, 2014-2018

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2014	$\frac{0}{27} \times 100\%$	0%
2015	$\frac{0}{27} \times 100\%$	11,54%
2016	$\frac{0}{27} \times 100\%$	14,29%
2017	$\frac{0}{27} \times 100\%$	21,05%
2018	$\frac{0}{27} \times 100\%$	30,77%
Jumlah		77,65%
Rata-rata		15,53%

Sumber: Data sekunder, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil rasio pinjaman bermasalah (LAR) pada tahun 2014 sebesar 0%, namun tahun 2015 rasio ini menjadi 11,54%, tahun 2016 meningkat menjadi 14,29%, tahun 2017 juga meningkat menjadi sebesar 21,05% dan pada tahun 2018 meningkat drastis menjadi sebesar 30,77%. Hal ini menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan rasio pinjaman bermasalah (LAR) pada pinjaman bergulir UPK Bunga Tanjung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur selama tahun

2014-2018 dengan rata-rata rasio sebesar 15,53%. Peningkatan ini disebabkan karena jumlah KSM yang meminjam semakin sedikit dan KSM yang menunggak ≥ 3 bulan tidak berkurang bahkan bertambah.

B. Return On Investment (ROI)

Rasio *Return on investmen* ini diperoleh dari hasil perbandingan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal investasi yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Perhitungan hasil rasio *Return on Investment* (ROI) dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Hasil Rasio *Return on Investment* (ROI) UPK Bunga Tanjung, 2014-2018

Tahun	Perhitungan	Hasil Rasio
2014	$\frac{23.884.817}{120.500.000} \times 100 \%$	19,82%
2015	$\frac{10.906.572}{120.500.000} \times 100 \%$	9,05%
2016	$\frac{10.612.246}{120.500.000} \times 100 \%$	8,81%
2017	$\frac{8.617.930}{120.500.000} \times 100 \%$	7,15%
2018	$\frac{9.312.106}{120.500.000} \times 100 \%$	7,73%
Jumlah		52,56%
Rata-rata		10,51%

Sumber: Data sekunder, diolah 2019.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil rasio *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2014 sebesar 19,82%, namun tahun 2015 rasio ini turun menjadi 9,05%, tahun 2016 turun menjadi 8,81%, tahun 2017

juga turun menjadi sebesar 7,15% dan tahun 2018 meningkat sebesar 0,58% dari tahun 2017 yaitu menjadi 7,73%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata terjadi penurunan rasio *Return on Investment* (ROI) pada pinjaman bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur selama tahun 2014-2018 dengan rata-rata rasio sebesar 10,51%. Penurunan ini disebabkan karena jumlah KSM yang meminjam semakin sedikit dan KSM yang menunggak ≥ 3 bulan tidak berkurang bahkan bertambah sehingga dapat mengurangi tingkat perolehan laba. Semakin sedikitnya KSM yang meminjam karena sejak adanya KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan UPK bersama LKM memutuskan untuk lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada KSM.

C. Hasil Analisis Rasio Pinjaman Bermasalah (LAR) Terhadap Rasio Return on Investment (ROI)

Menganalisis rasio pinjaman bermasalah (LAR) terhadap rasio *Return on Investment* (ROI) pinjaman bergulir pada UPK Bunga Tanjung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur berdasarkan kategori rasio kinerja pinjaman bergulir, yang terdiri dari kategori memuaskan, minimal dan ditunda seperti pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 . Kategori Rasio Kinerja Pinjaman Bergulir

Rasio	Memuaskan	Minimal	Ditunda
LAR	< 10%	< 20%	$\geq 20\%$
ROI	> 10%	> 0%	$\leq 0\%$

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum (2010:7).

Berdasarkan kategori rasio kinerja pinjaman bergulir di atas, maka kategori rasio pinjaman bermasalah (LAR) dan rasio *Return on Investment* (ROI) UPK Bunga Tanjung tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Rasio Pinjaman Bermasalah (LAR) dan Rasio *Return on Investment* (ROI) UPK Bunga Tanjung, 2014-2018

Tahun	Rasio LAR	Kategori	Rasio ROI	Kategori
2014	0%	Memuaskan	19,82%	Memuaskan
2015	11,54%	Minimal	9,05%	Minimal
2016	14,29%	Minimal	8,81%	Minimal
2017	21,05%	Ditunda	7,15%	Minimal
2018	30,77%	Ditunda	7,73%	Minimal
Jumlah	77,65%	-	52,56%	-
Rata-rata	15,53%	-	10,51%	-

Sumber: Data sekunder, diolah 2019.

Tabel 5 menjelaskan bahwa pada tahun 2014 rasio pinjaman bermasalah (LAR) yaitu sebesar 0% dengan kategori memuaskan, artinya pada tahun 2014 tersebut UPK Bunga Tanjung telah berhasil dalam pengelolaan pinjaman bergulir. Berhasilnya pengelolaan pinjaman bergulir tersebut karena didukung oleh banyak faktor diantaranya pendampingan dari fasilitator dan keaktifan anggota KSM untuk membayar angsuran berupa pokok maupun jasa pinjaman serta KSM menabung untuk tanggung renteng dan untuk tabungan wajib anggota secara berkelanjutan. Rasio *Return On Investment* (ROI) yaitu sebesar 19,82% juga dengan kategori memuaskan, artinya UPK Bunga Tanjung mampu menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir.

Pada tahun 2015 rasio pinjaman bermasalah (LAR) yaitu sebesar 11,54%

dengan kategori minimal, artinya pada tahun 2015 tersebut UPK Bunga Tanjung harus mengevaluasi KSM yang meminjam terutama KSM yang sudah menunggak selama lebih dari tiga bulan agar KSM tersebut dapat segera menyelesaikan tunggakan tersebut. Adanya KSM yang menunggak dapat menjadi pedoman bagi UPK untuk lebih selektif dalam memberikan pinjaman. Selain itu fasilitator juga harus lebih aktif dalam memberikan pendampingan untuk membina KSM yang menunggak. Rasio *Return On Investment* (ROI) yaitu sebesar 9,05% dengan kategori minimal, artinya UPK Bunga Tanjung mampu menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir meskipun perolehan laba tahun berjalan tidak sebesar laba tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 rasio pinjaman bermasalah (LAR) yaitu sebesar 14,29% dengan kategori minimal, artinya UPK Bunga Tanjung masih harus mengevaluasi KSM yang menunggak. Evaluasi tersebut bersama LKM yang didampingi oleh Fasilitator. Rasio *Return On Investment* (ROI) yaitu sebesar 8,81% dengan kategori minimal, artinya UPK Bunga Tanjung mampu menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir meskipun perolehan laba tahun berjalan tidak sebesar laba tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 rasio pinjaman bermasalah (LAR) yaitu sebesar 21,05% dengan kategori ditunda, artinya UPK Bunga Tanjung harus menintensifkan penagihan tunggakan. Rasio *Return On Investment* (ROI) yaitu sebesar 7,15% dengan kategori minimal, artinya UPK Bunga Tanjung mampu menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir meskipun perolehan

laba tahun berjalan tidak sebesar laba tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 rasio pinjaman bermasalah (LAR) yaitu sebesar 30,77% dengan kategori ditunda, artinya UPK Bunga Tanjung harus lebih menintensifkan penagihan tunggakan. Rasio *Return On Investment (ROI)* yaitu sebesar 7,73% dengan kategori minimal, artinya UPK Bunga Tanjung mampu menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, apabila rasio pinjaman bermasalah (LAR) rendah maka rasio *Return On Investment (ROI)* meningkat, yang berarti kinerja pinjaman bergulir UPK Bunga Tanjung Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur sehat. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio pinjaman bermasalah (LAR) tinggi maka rasio *Return On Investment (ROI)* menurun, yang berarti kinerja pinjaman UPK Bunga Tanjung Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur tidak sehat. Untuk mengatasi kinerja pinjaman bergulir yang tidak sehat UPK harus mengintensifkan penagihan tunggakan, mengevaluasi apakah jasa pinjaman terlalu rendah dan mengevaluasi apakah biaya operasional terlalu tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rasio pinjaman bermasalah (LAR) pinjaman bergulir UPK Bunga Tanjung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja tahun 2014-2018 selalu meningkat dengan rata-rata rasio sebesar 15,53% artinya UPK harus mengintensifkan penagihan tunggakan. Begitu juga dengan rasio

Return On Investment (ROI) tahun 2014-2018 selalu menurun dengan rata-rata rasio sebesar 10,51% artinya UPK juga harus mengintensifkan penagihan tunggakan, mengevaluasi apakah jasa pinjaman terlalu rendah dan mengevaluasi apakah biaya operasional UPK terlalu tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pinjaman bermasalah (LAR) sangat berpengaruh terhadap tingkat *Return On Investment (ROI)* pada pinjaman bergulir UPK Bunga Tanjung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur pada tahun 2014-2018. Tingkat pinjaman bermasalah yang kecil akan lebih menguntungkan UPK dan sebaliknya tingkat pinjaman bermasalah yang tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan UPK.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanafi, M, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPF. Yogyakarta.
- Horne, James G. Van & Wachowicz, Jr John M. 2012. *Prinsip –Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan.
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. *Pembukuan Unit Pengelola Keuangan (UPK)*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan.
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. *Petunjuk Teknis Keorganisasian dan*

- Pengawasan Keuangan UPK. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan.*
- Munawir, Slamet. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rasul, Agung Abdul. 2011. *Ekonomitrika Formula dan Aplikasi Dalam Manajemen*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Ridwan, Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Rivai, dkk. 2013. *Credit Managemen Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sartono, Agus, R. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE Yogyakarta.
- Suharno. 2003. *Analisa Kredit :Dilengkapi Contoh Kasus*. Djambatan. Jakarta.
- Supranto, J. 2011. *Statistik : teori dan Aplikasi, Jilid I. Cetak Ke 17*. Erlangga. Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar, Dr. Husein. 2013. *Desain Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.